

Pengembangan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Ellen Cyndi Hutahean

Universitas Negeri Medan

Oky Fardian Gafari

Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ellenhutahean49@gmail.com

Abstract: *This research focuses on developing a teaching module for poetry material with a contextual approach in the Independent Curriculum for class X students at SMK N 1 Percut Sei Tuan for the 2022/2023 academic year. The results of the author's interviews with several students at SMKN 1 Percut Sei Tuan show that students lack confidence in learning to write poetry, and students are even less interested in poetry material. This is proven by the level of student learning focus, namely only 40% of all students are focused during the teaching and learning process. Apart from that, the lack of references for vocabulary and ideas that will be expressed when learning to write poetry is also one of the obstacles experienced by students. The researcher took research samples from three classes, namely TKJ 1 with 32 students, TKJ 2 with 32 students, and TKJ 3 with 32 students, so the total sample was 96 people. The type of research carried out in this research uses the research and development (RnD) method. The validation results from material experts and design experts on the teaching materials developed show the "feasible" category. The feasibility percentage can be detailed in the form of material expert validation results, a percentage of 98%. Validation from design experts obtained a percentage of 83% which was categorized as very feasible.*

Keywords: *teaching module, poetry, contextual approach*

Abstrak: Penelitian ini di fokuskan pada Pengembangan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMKN 1 Percut Sei Tuan menunjukkan bahwa peserta didik kurang percaya diri dalam pembelajaran penulisan puisi, bahkan siswa kurang tertarik pada materi puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat fokus belajar siswa, yaitu hanya 40% dari keseluruhan peserta didik yang fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu kurangnya referensi kosakata dan ide yang akan dituangkan saat pembelajaran menulis puisi juga merupakan salah satu kendala yang dialami peserta didik. . Peneliti pengambil sampel penelitian dengan tiga kelas yaitu TKJ 1 dengan jumlah siswa 32 orang, TKJ 2 dengan jumlah siswa 32 orang, dan TKJ 3 dengan jumlah siswa 32 orang, sehingga total sampel 96 orang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metoderesearch and development (RnD). Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain terhadap materi ajar yang dikembangkan menunjukkan kategori "layak". Persentase kelayakan dapat dirincikan berupa hasil validasi ahli materi persentase 98%. Validasi ahli desain diperoleh hasil persentase angka 83% dikategorikan sangat layak.

Kata kunci: modul ajar, puisi, pendekatan konstekstual

LATAR BELAKANG

Penerapan kurikulum bukan hanya dibatasi pada ruang lingkup kelas yang menyangkut pada kegiatan-kegiatan pengelolaan di luar kelas, bahkan di luar sekolah yang diprogram oleh sekolah yang terarah pada efektivitas pelaksanaan kurikulum (Lubis, Haidir, 2019: 53). Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi no.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur

kurikulum SMA/MA terdiri dari dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara waktu maupun pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar pancasila dengan fase peserta didik serta tidak harus dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran. Profil pelajar pancasila bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan mampu diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Pendidik sebagai fasilitator memiliki kebebasan dan membuat berbagai perangkat ajar. Rahmadani (2022:3) mengungkapkan perangkat ajar merupakan suatu sarana dan prasarana atau alat yang digunakan dalam pembelajaran serta merupakan salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh seorang guru sebelum mereka melakukan proses pembelajarannya. Modul merujuk pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan RPP berasal dari silabus. Perangkat ajar kurikulum merdeka mencakup ATP dan CP yang disusun sesuai dengan domain dan fase tertentu. Perangkat ajar bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. Ini berperan sebagai panduan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan modul dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran. Mengembangkan modul harus bersifat menarik, bermakna, esensial, relevan, menantang, berkesinambungan dan juga 5 kontekstual. Tujuan pengembangan ini agar suasana pembelajaran dalam kelas hidup dan siswa dapat memahami pelajaran.

Pada fase E mata pelajaran bahasa Indonesia, fokusnya adalah kemampuan produktif, termasuk berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Pada materi puisi kelas X, tujuannya adalah agar siswa mampu menulis gagasan dan pesan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Menulis puisi adalah salah satu cara yang efektif untuk merangsang dan memaksimalkan kemampuan menulis siswa, sambil mengembangkan kemampuan kreativitas dan pemikiran kritis mereka.

Pendekatan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK N 1 Percut Sei Tuan menghadapi kendala dalam penyusunan perangkat ajar puisi yang sesuai dengan karakter siswa dan membuat pembelajaran menarik. Guru juga kesulitan dalam pembuatan modul karena minim referensi dan kurikulum yang baru. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa pembelajaran monoton dan kurang terkait dengan kehidupan nyata sulit

dipahami oleh siswa. Pembelajaran menulis puisi efektif saat guru mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa dan memungkinkan mereka merasa mampu menulis puisi. Kegiatan menulis memiliki peran penting dalam pendidikan karena membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan ide, dan memecahkan masalah.

Pengembangan perangkat ajar, terutama modul, diperlukan dengan pendekatan kontekstual untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran. Pendekatan ini penting karena siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan nyata. Siswa sering kesulitan menuangkan pemahaman teoritis menjadi tulisan yang indah, dan pendekatan kontekstual membantu guru menghubungkan materi dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Yanti Sinurita (2022) berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pancurbatu" menunjukkan bahwa setelah uji coba lapangan terbatas dengan 8 siswa, bahan ajar tersebut mencapai nilai rata-rata 92,96%, dikategorikan sebagai "sangat baik." Sebelum menggunakan bahan ajar ini, keefektifan belajar siswa memiliki nilai rata-rata 65,71%, yang dikategorikan sebagai "baik." Namun, setelah menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual, keefektifan belajar siswa meningkat menjadi nilai rata-rata 86,75%, yang juga dikategorikan sebagai "sangat baik." Dengan demikian, bahan ajar ini dianggap cocok digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar siswa.

Maka berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan mengembangkan modul ajar menulis puisi siswa kelas X sesuai dengan asesmen awal. Diharapkan modul ajar ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan untuk guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1. Modul

1.1. Pengertian Modul

Modul kurikulum merdeka adalah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang sistematis dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan fokus pada profil Pelajar Pancasila. implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

1.2. Ciri-Ciri Modul

Ciri sebuah modul adalah didahului oleh pertanyaan sasaran belajar, pengetahuan siswa disusun sedemikian rupa, memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan, memuat semua unsur bahan pelajaran, memberi peluang bagi perbedaan antara individu peserta didik, mengarah pada suatu tujuan tuntas.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Modul

Tujuan penyusunan modul adalah menyediakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, mengingat karakteristik materi ajar, karakteristik peserta didik, dan latar belakang sosial mereka. Modul memiliki manfaat, seperti memungkinkan peserta didik belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan guru pada buku teks..

1.4. Kriteria Pembuatan Modul Ajar

Berikut merupakan kriteria pembuatan modul ajar: 1) Esensial (Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin). 2) Menarik, bermakna dan menantang (Menumbuhkan minat untuk belajar, melibatkan murid, berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya,serta menyesuaikan capaian belajarnya). 3) Relevan dan kontekstual (Menyesuaikan konteks diri dan lingkunganmurid). 4) Berkesinambungan (keterkaitan antara alur pembelajaran dengan fase belajar murid).

1.5. Komponen Modul Ajar

Struktur modul ajar dalam kurikulum merdeka terdiri dari lima komponen minimum, yaitu sebagai berikut: 1) Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran), profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran. 2) Langkah – langkah atau kegiatan pembelajaran, biasanya untuk satu tujuanpembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. 3) Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen cara penilaiannya. 4) Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. 5) Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik. (Anggraeni & dkk, 2022).

1.6. Langkah –Langkah Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berikut merupakan langkah-langkah pengembangan modul ajar kurikulummerdeka dikutip dari (Maulida, 2022) : 1) Melakukan analisis pada siswa, guru, dan satuan pendidikan mengenai kondisi dan kebutuhannya. 2) Melakukan asesmen diagnostik pada siswa mengenai kondisi dan kebutuhan dalam pembelajaran. 3) Melakukan identifikasi dan menentukan entitas profil pelajar pancasila yang akan dicapai. 4) Mengembangkan modul ajar yang bersumber dari Alur Tujuan Pembelajaran, Alur tersebut berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran. 5)

Mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen. 6) Modul ajar disusun berdasarkan komponen-komponen yang telah direncanakan. 7) Guru dapat menentukan beberapa komponen secara esensial yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. 8) Komponen esensial dapat dielaborasi dalam kegiatan pembelajaran. 9) Setelah tahapan sebelumnya telah diterapkan, maka modul siap digunakan. 10) Evaluasi modul.

2. Puisi

2.1. Pengertian Puisi

Suminto (2010:3-4)) menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk bahasa yang mempertimbangkan aspek bunyi-bunyi, mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair, dan mempertimbangkan kehidupan individu dan sosial. Puisi menggunakan teknik khusus untuk membangkitkan pengalaman dalam pembaca atau pendengar. Ini merupakan ekspresi pengalaman batin seseorang tentang kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui bahasa estetis yang padat dalam bentuk teks. Puisi mengandung potret kehidupan manusia.

2.2. Jenis-Jenis Puisi

Jenis-jenis puisi menurut Nadjua (2009: 23), berdasarkan zaman, puisi dapat dibedakan menjadi dua jenis: puisi lama dan puisi baru. Puisi lama muncul sebelum pengaruh kebudayaan asing, terutama Barat, di Indonesia dan mencakup mantra, pantun, talibun, gurindam, dan syair. Puisi baru muncul setelah masyarakat Indonesia terpengaruh oleh kebudayaan Barat dan meliputi distikon (dua baris per bait), terzina (tiga baris per bait), kuatren (empat baris per bait), kuint (lima baris per bait), sektet (enam baris per bait), septime (tujuh baris per bait), stanza (delapan baris per bait), dan sonata (sembilan baris per bait).

2.3. Ciri-Ciri Puisi

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan ciri-ciri puisi. Menurut Waluyo (2005: 2) ciri-ciri puisi meliputi hal dibawah ini: a. Dalam puisi terjadi pemadatan segala unsur kekuatan bahasa. b. Pemilihan kata khas, diantaranya makna kias, lambang dan perasaan bunyi atau rima c. Menggunakan kata konkret d. Menciptakan pengimajian e. Menggunanagn irama f. Tata wajah.

2.4. Jenis dan Makna dalam Puisi

Jenis dan makna yang terkandung dalam puisi dibagi menjadi 2 yaitu; 1) makna denotasi adalah makna yang tidak mengalami perubahan apapun dari makna asalnya. 2) makna konotatif adalah makna yang telah mengalami penambahan dari makna asalnya ada tidaknya penambahan makna itu dapat diketahuisetelah kata itu digunakan dalam kalimat.

2.5. Unsur-Unsur Puisi

Unsur- unsur yang membentuk karya sastra puisi menurut Suroto (1989:99) adalah sebagai berikut: 1) Tema adalah gagasan pokok atau ide pokok yang menjiwai keseluruhan isipuisi yang dikemukakan penyair melalui puisi. 2) Amanat merupakan himbauan atau pesan yang hendak disampaikan penyair kepada pembacanya. 3) Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. 4) Diksi adalah ketepatan pemilihan atau penggunaan kata dalam puisi.

METODE PENELITIAN

Dalam menilai tingkat keefektifan dari produk yang dikembangkan maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik random sampling atau acak sampel. Peneliti pengambil sampel penelitian dengan tiga kelas yaitu TKJ 1 dengan jumlah siswa 32 orang, TKJ 2 dengan jumlah siswa 32 orang, dan TKJ 3 dengan jumlah siswa 32 orang. Sehingga total keseluruhan untuk sampel penelitian ini sejumlah 96 orang. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metoderesearch and development (RnD). Metode RnD adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan mengesahkan produk bidang pendidikan (Sugyono, 2014: 297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMK

1.1. Potensi dan Masalah

Potensi yang ditemukan adalah terdapat satu buku paket dan modul ajar pemerintah yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, masalah yang ditemukan adalah ketiadaan modul ajar khusus mengenai materi puisi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan tes wawancara kepada guru untuk menilai ketersediaan sumber dan media pembelajaran, serta angket yang diberikan kepada guru dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait materi pembelajaran.

1.2. Analisis Kebutuhan Siswa

Dengan menggunakan angket terhadap siswa diperoleh data sebagai berikut : a) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi, dengan penilaian sebesar 113 poin, yang dihitung cukup tinggi. b) Materi pembelajaran yang digunakan guru dianggap cukup oleh sebagian siswa (106 poin), tetapi masih ada siswa yang merasa ragu atau tidak puas. c)

Sebagian besar siswa (75%) tidak merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran teks puisi dari materi yang digunakan guru. d) Mayoritas siswa (45%) menganggap guru tidak memberikan materi tambahan di luar buku paket. e) Banyak siswa (40%) merasa guru tidak memberikan materi tambahan dari sumber lain selain buku wajib. f) Sebagian besar siswa (58%) merasa guru memberikan materi ajar sesuai dengan kehidupan nyata. g) Semua siswa (100%) setuju bahwa perlu pengembangan materi ajar berbasis kontekstual untuk memudahkan pemahaman, terutama dalam pembelajaran teks negosiasi.

1.3. Analisis Kebutuhan Guru

Dari hasil analisis diketahui bahwa guru tertarik dalam pengembangan materi ajar teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, dari respon guru diketahui bahwa guru belum pernah mengembangkan materi teks negosiasi dalam mengajar dan hanya menggunakan materi dari satu bahan ajar saja yaitu buku wajib yang tersedia, sehingga menurut guru siswa belum antusias untuk mengikuti pembelajaran.

1.4. Pengumpulan Data

Tahap pertama yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari angket kebutuhan peserta didik dan juga kepada pendidik. Tahap kedua yaitu mengumpulkan dan memilah rujukan atau referensi seperti jurnal hasil penelitian mengenai pengembangan, buku bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi puisi serta pengembangan materi, Capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) SMK Kelas X, serta sumber sumber yang relevan untuk mengembangkan modul ajar puisi dengan pendekatan kontekstual yang hendak dikembangkan.

1.5. Desain Produk

Langkah pengembangan produk melalui beberapa tahapan diantaranya : menyesuaikan capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Bahan ajar materi puisi ini menggunakan kertas A4, font code pro, spasi 1,7 , dan font berukuran 12. Desain produk dari hasil pengembangan berupa modul ajar materi puisi yang terdiri dari judul buku "Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Puisi", cover depan, kata pengantar, prakata, daftar isi, capaian pembelajaran, identitas modul, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, materi puisi, daftar pustaka.

1.6. Validasi Desain

Validasi desain materi puisi yang telah dikembangkan dengan pendekatan kontekstual, ini dilakukan oleh dua dosen ahli pada bidangnya. Validasi dilakukan untuk melihat kelebihan serta kekurangan dari materi puisi yang telah dikembangkan menjadi modul ajar yang telah dihasilkan dalam penelitian ini. Pada Validasi pertama masih banyak perbaikan yang harus

direvisi terhadap materi yang dikembangkan dan disimpulkan materi layak digunakan dengan revisi, sehingga diperlukan validasi kedua. Pada validasi kedua diperoleh nilai 98% dengan kategori "Sangat baik" dan disimpulkan materi layak digunakan tanpa ada revisi.

Validasi desain dilakukan sebanyak 2 kali seperti validasi materi. Setelah dilakukan validasi diperoleh beberapa saran dan masukan. Validasi pertama ahli desain mendapatkan beberapa masukan untuk perbaikan dari segi desain. Pada tahap validasi kedua bahan ajar dinyatakan layak digunakan dengan revisi dengan pemerolehan nilai 83% dengan kategori "Sangat Baik" Validasi Guru Bahasa Indonesia bertujuan menguji kelayakan materi dan desain pada modul ajar yang telah dikembangkan. Guru bahasa indonesia yang ditunjuk menjadi validator Darihasil validasi guru bahasa indonesia diperoleh nilai 87% "Sangat Baik" yang artinya layak digunakan untuk sekolah tersebut.

1.7. Perbaikan Produk

Perbaikan produk dari ahli materi yaitu menambahkan 1 contohpuisi yang memuat pendekatan kontekstual, menambahkandaftar pustaka, dan memperbaiki penulisan. Saran dan masukan yang diberikan oleh ahli desain yaitu Tulisan pada isi materi jangan di bold, Garis kotak dikecilkan, Tulisan sumber diperkecil, Konsistenkan desain, Sejajarkan halaman.

2. Kelayakan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMK

2.1. Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data yang diperoleh pada validasi pertama oleh ahli materi terhadap produk pengembangan modul ajar materi puisi dengan pendekatan kontekstual masih banyak masukan yang diberikan oleh validator yaitu menambah referensi, menambahkan 1 contoh lagi untuk puisi berbasis kontekstual, memperbaiki penulisan. Dengan kesimpulan "Materi ajar layak digunakan tanpa revisi".

2.2. Hasil Revisi Ahli Desain

Berdasarkan data yang diperoleh pada validasi pertama oleh ahli desain terhadap produk pengembangan modul ajar materi puisi dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan, diperoleh nilai sebesar 87 dengan kategori "Sangat Baik". Sedangkan, untuk kesimpulan dari hasil penilaian tersebut adalah "Materi ajar layak digunakan tanpa revisi".

2.3. Hasil Validasi Guru SMKN 1 Percut Sei Tuan

Berdasarkan data yang diperoleh pada validasi oleh guru bidang studi terhadap produk pengembangan modul ajar materi puisi dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka untuk siswa kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan, diperoleh nilai sebesar 87% dengan

kategori "Sangat Baik". Sedangkan, untuk kesimpulan dari hasil penilaian tersebut adalah "Materi ajar layak digunakan tanpa revisi".

B. Pembahasan Penelitian

1. Proses Pengembangan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan

a) Potensi dan Masalah

Penelitian ini melibatkan survei lapangan dengan observasi untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan produk, serta studi pustaka untuk menganalisis modul ajar yang digunakan di sekolah. Potensi yang ditemukan di sekolah mencakup siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dan pemikiran kritis, serta guru yang berpotensi di bidang mereka. Namun, masalah yang diidentifikasi melibatkan penggunaan terbatas bahan ajar (hanya buku paket) dan guru yang memiliki kemampuan lebih tetapi enggan mengembangkan materi ajar tambahan.

b) Pengumpulan Data

Dari analisis kebutuhan peserta didik: 1) 73% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi. 2) 68% siswa merasa materi pembelajaran yang diberikan guru hampir memenuhi kebutuhan belajar, tetapi mungkin perlu bahan ajar tambahan. 3) 75% siswa antusias mengikuti pembelajaran teks puisi, sementara 25% kurang antusias. 4) 45% siswa menyatakan bahwa guru tidak memberikan materi tambahan dari sumber lain. 5) 40% siswa menganggap guru tidak memberikan tambahan materi sebagai bahan rujukan. 6) 58% siswa merasa guru memberikan materi ajar sesuai dengan kehidupan nyata. 7) 100% siswa setuju dengan pengembangan materi teks puisi dengan pendekatan kontekstual.

Dari analisis kebutuhan guru bidang studi: 1) Guru perlu mengenal modul pembelajaran dengan baik. 2) Materi yang dijelaskan guru hanya berasal dari modul ajar yang disediakan. 3) Materi teks puisi yang disajikan oleh guru dianggap menarik. 4) Guru tidak mengembangkan materi teks puisi. 5) Peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari materi teks puisi yang diajarkan oleh guru. 6) Modul ajar yang digunakan guru belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik. 7) Materi puisi yang diajarkan oleh guru tidak memiliki kekurangan. 8) Guru merasa perlu adanya pengembangan modul ajar pada materi teks puisi. 9) Guru mendukung penggunaan pendekatan kontekstual dalam pengembangan materi puisi.

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi teks puisi.

c) Desain Produk

Peneliti menyusun materi pembelajaran pada teks puisi secara sistematis pula yaitu antara lain, 1), Pengertian puisi, 2) Ciri-ciri puisi, 3) Unsur-unsur pembangun puisi, 4) Struktur teks puisi, 3) Mengevaluasi puisi, 4) Hal penting dalam pembacaan puisi, 5) Langkah pembacaan puisi, 6) Menentukan suasana, tema dan makna dalam puisi, 7) Mempresentasikan puisi didepan kelas. Selain itu juga terdapat latihan dan tugas -tugas untuk materi puisi yang akan diajarkan.

d) Validasi Desain dan Materi

Hasil validasi materi pertama memerlukan revisi karena bahasa dan kejelasan materi masih kurang sesuai. Namun, pada tahap validasi materi kedua, hasilnya sangat baik (98%) tanpa perlu revisi. Validasi desain pertama menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dalam tata letak halaman, pemilihan warna, huruf, dan ilustrasi. Namun, validasi desain kedua mendapatkan nilai "Sangat Baik" (83%) tanpa perlu revisi karena sudah memperbaiki masalah yang ada. Hasil validasi oleh guru bidang studi dianggap sangat baik (87%). Dengan demikian, produk modul ajar teks puisi dianggap layak digunakan di sekolah tingkat SMA dan SMK berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli desain, dan guru bidang studi.

e) Revisi Produk

Pada tahap validasi ahli materi dan ahli desain, validator memberikan kritik dan masukan terhadap produk yang telah dihasilkan. Kritik dan masukan ini menjadi langkah peneliti untuk memperbaiki produk yang dibuat agar produk dapat dikembangkan lebih maksimal baik dari segi materi maupun dari segi desain. Adapun hasil revisi dari ahli materi yaitu memperbaiki pemilihan bahasa yang masih kurang tepat, serta memperbaiki kejelasan materi yang disajikan hingga sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan.

2. Kelayakan Modul Ajar Materi Puisi dengan Pendekatan Kontekstual pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMKN 1 Percut Sei Tuan

a) Hasil Validasi Ahli Materi

Pada tahap pertama validasi ahli materi mendapatkan saran dan masukan untuk menambahkan referensi terbaru guna memberikan perbedaan antara bahan ajar dengan modul ajar serta contoh menambahkan contoh puisi yang menggambarkan ciri kontekstual dan memperbaiki penulisan dengan catatan "Materi Ajar layak digunakan dengan revisi". Pada validasi kedua memperoleh nilai 98% dengan kategori sangat baik dan disimpulkan "materi ajar dapat digunakan tanpa revisi".

b) Hasil Validasi Ahli Desain

Pada validasi pertama validator memberikan saran dan masukan untuk Tulisan pada isi materi jangan di bold, Garis kotak dkecilkan, Tulisan sumber diperkecil, Konsistenkan desain, Sejajarkan halaman. Penilaian validasi tahap pertama pada aspek desain bahan ajar yaitu 70% dengan kategori baik, pada aspek desain isi materi ajar 77% dengan kategori baik. Pada validasi pertama mendapatkan hasil 79% dengan catatan "Materi ajar layak digunakan dengan revisi. Pada tahap validasi kedua memperoleh penilaian sebesar 83% dan pada tahap validasi kedua produk sudah layak digunakan tanpa revisi.

c) Penilaian Guru Bahasa Indonesia

Nilai validasi akhir materi sebesar 98% dengan kategori "Sangat baik", validasi akhir desain sebesar 83% dengan kategori "Sangat baik" dan penilaian guru memperoleh nilai sebesar 87% dengan kategori "Sangat baik". Dapat disimpulkan bahwa, modul materi puisi yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai materi maupun media tambahan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Modul ajar materi puisi dengan pendekatan kontekstual dikembangkan melalui tahap analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi produk. Setelah proses ini selesai, modul ajar dinilai "layak" oleh ahli materi dan ahli desain. Dengan proses pengembangan yang maksimal, modul ajar tersebut siap digunakan.
2. Hasil validasi dari ahli materi, ahli desain terhadap materi ajar yang dikembangkan menunjukkan kategori "layak". Persentase kelayakan dapat dirincikan berupa hasil validasi ahli materi persentase 98%. Validasi ahli desain diperoleh hasil persentase angka 83% dikategorikan sangat layak. Jadi secara keseluruhan kelayakan produk termasuk dalam kriteria layak.

Dengan hasil temuan yang telah disajikan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan modul ajar untuk mempelajari materi puisi serta dapat menggunakan modul ajar dengan baik.
2. Bagi guru, melihat situasi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik yang masih menggunakan satu modul ajar wajib saja dalam pembelajaran, maka disarankan agar membuat variasi dalam belajar yaitu dengan mengembangkan modul ajar yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Bagi pengembang, pengembangan modul ajar tidak hanya pada materi puisi tetapi juga mengembangkan modul ajar untuk teks yang lain yang bervariasi, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian dalam pengembangan modul ajar.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Y., & dkk. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Bukit, S. 2022. Implementasi of Contextual Learning Approach in Improving. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1627-1638).
- Lubis, Joharis & Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Optimalisasi bagi Personal Sekolah dan Koperasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Manalu, Juliati. 2022. *Pengembangan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*. Malang: Prosiding Pendidikan. Abadi.
- Rahmadani, Dewi. 2022. Model-Model Pembelajaran. Depok: PT RAJA GARFIDO.
- Sugiyono. (2014: 297). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suminto. 2010. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Susi Sinurita. (2022). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka* . Gramaswara, 40-50